

## **FEMINISME TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KEMBANG ALANG-ALANG* KARYA MARGARETH WIDHY PRATIWI**

Oleh: Indri Wati Rahayu

program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa

[indriwatorahayu@gmail.com](mailto:indriwatorahayu@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian yaitu unsur struktural dan feminisme tokoh utama dalam novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi. Subjek penelitian yaitu novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi diterbitkan di Surabaya pada tahun 1993 oleh Sinar Wijaya. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri yang dibantu nota catat yang berbentuk tabel dan buku-buku yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik pustaka, teknik simak dan catat. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif menggunakan *conten-analysis*. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil analisis data dan pembahasan data menunjukkan (1) Unsur struktural novel *Kembang Alang-alang* terdiri dari tema, tokoh, alur dan latar. Tema yang terkandung adalah masalah yang harus dihadapi keluarga Sadewa dan Sadewa dengan Pranandari. Tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama yaitu Sadewa, Bu Lurah dan Pranandari. Tokoh tambahan yaitu Pak Sabdana, Tarya, Sancaka, Pak Carik, Widodo, Pak Yohanes, Hananta. Alur ceritanya adalah progresif. Latar terdiri dari tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. (2) Feminisme tokoh utamanya ada empat perjuangan yaitu perjuangan sosial, perjuangan keluarga, bidang cinta kasih dan perjuangan politik. perjuangan sosialnya yaitu Pranandari mendirikan sanggar belajar di Desanya untuk membantu anak-anak yang tidak bersekolah karena kurangnya biaya. Perjuangan dalam keluarga yaitu Bu Lurah rela dimadu demi mendapatkan keturunan. Perjuangan cinta kasih Pranandari berjuang untuk menyelamatkan kekasihnya yang kena musibah. Perjuangan politik Pranandari berusaha mencari informasi dan berusaha menyelamatkan Dewa yang dituduh menylewengkan uang bangdes.

### **Kata kunci: feminisme, novel *Kembang Alang-alang***

Karya sastra sebagai media merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Karya sastra bukanlah hasil imajinasi pengarang semata, melainkan sebagai refleksi dan pandangan pengarang terhadap kehidupan. Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi nilai dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

Karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang. Nilai dapat dijadikan ukuran seseorang untuk menetapkan apa yang benar dan apa yang salah. Apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Sastra dan tata nilai adalah dua fenomena yang saling melengkapi. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, religi, moral, budaya, dan sebagainya. Sastra tidak hanya memasuki ruang nilai kehidupan personal, tetapi juga nilai-nilai kehidupan dalam arti total.

Realitas sosial yang timbul dalam kehidupan diungkapkan pengarang melalui karya sastra salah satunya novel. Karya sastra diciptakan sebagai hasil dialog dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang banyak diminati masyarakat, yang merupakan gabungan antara realita dan rekaan kreatif pengarang dalam memotret dunia nyata. Novel dianggap sebagai rekaman atau dokumentasi dan dibangun oleh unsur-unsur yang menjadikannya sebuah kesatuan yang utuh. Novel terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti tema, plot, tokoh, setting dan lain-lain, merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa novel merupakan wujud dari karya sastra berupa tulisan. Karya imajinatif pengarang yang mengandung beberapa unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Perkembangan novel di Indonesia dari zaman dahulu sampai sekarang banyak bermunculan novel bertemakan permasalahan yang berhubungan dengan wanita. Permasalahan tersebut terjadi karena wanita cenderung dianggap lemah oleh pria. Hal ini terjadi dari zaman ke zaman. Novel yang mengandung nilai feminisme tidak hanya dihasilkan oleh pengarang wanita saja. Pengarang pria juga menuangkan ide-idenya yang tidak kalah kreatif dan kualitasnya dengan pengarang wanita.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian (Moeleong, 2011: 6). Subjek penelitian berupa novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi. Objek penelitian berupa struktur pembangun meliputi tema, tokoh, alur, latar dan feminisme tokoh utama dalam novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik pustaka dan teknik simak catat.

Pengumpulan data pertama-tama adalah mencari objek berupa novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi, selanjutnya membaca kritis novel *Kembang Alang-alang* Karya Margareth Widhy Pratiwi. Mengelompokkan unsur struktural pembangun dan feminisme tokoh utama sesuai teori-teori yang relevan, lalu dicatat sebagai data penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis* yaitu mendeskripsikan secara objektif (Ismawati, 2011: 81). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan kertas pencatat data dan buku-buku relevan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data-data unsur struktural dan feminisme tokoh utama dalam Novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi.

1. Unsur struktural novel kembang Alang-alang karya Margareth Widhy Pratiwi meliputi tema, tokoh, alur dan latar.
  - a. Tema yang terkandung dalam novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi adalah Masalah yang dihadapi Sadewa dengan keluarga dan pasangannya (Pranandari)
  - b. Alur yang digunakan adalah alur progresif, karena peristiwa-peristiwa yang dikisahkan dalam novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi tersebut kronologis. Alur progresif yaitu peristiwa dimulai dari tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks dan penyelesaian (Baribin 1985: 61).

- c. Tokoh dalam novel *Kembang Alang-alang* terdiri dari 3 tokoh utama dan 7 tokoh tambahan. Kedua tokoh utama novel *Kembang Alang-alang* adalah Sadewa dan Pranandari. Adapun tokoh tambahan dalam novel *Kembang Alang-alang* adalah Pak Sabdana, Tarya, Ngatna, Sancaka, Bu Lurah, Pak Carik, Widodo, Pak Yohanes, Hananta.
  - d. Latar dalam novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi terdapat tiga latar yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat berada di pojok sekolah, pendapa kelurahan, belakang rumah Dewa, rumah Ndari, kelurahan, kebun, kamar Ndari, desa Alang-alang, Cilacap, Cirebon dan watu pitu. Latar waktu ditunjukkan dengan tanggal 22 april pukul setengah delapan, hari senin wage, pukul Sembilan kurang, hari santu manis dan hari minggu. Latar soaial ditunjukkan oleh perbedaan status soaial. petugas administrasi, guru ekonomi, guru Muhammadiyah, pembantu, carik, kepala Desa dan supir.
2. feminisme tokoh utama dalam novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi, terdapat empat perjuangan yaitu perjuangan cinta kasih, perjuangan sosial, perjuangan keluarga dan perjuangan politik.
    - a. Perjuangan cinta kasih

Pranandari berjuang untuk menyelamatkan kekasihnya yang terkena musibah dengan cara ia menerima lamaran Pak Sabdana yang usianya terpaut jauh.
    - b. Perjuangan sosial

Pranandari mendirikan sanggar belajar di Desanya untuk membantu anak-anak yang tidak bersekolah karena kurangnya biaya. Ia bekerja sama dengan teman-temannya sehingga sanggar tersebut bisa berjalan lancar.
    - c. Perjuangan dalam keluarga

Usia pernikahan Bu Lurah dengan Pak Sabdana sudah hampir 25 tahun tapi mereka belum juga diberi keturunan, karena hal tersebut Bu Lurah rela dimadu.
    - d. Perjuangan politik

Pranandari berusaha mencari informasi dan berusaha menyelamatkan Dewa yang dituduh menylewengkan uang bangdes dengan cara menikah dengan Pak Lurah dan menyelidiki kasus yang menimpa Sadewa.

Unsur struktural yang terdapat dalam novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi yaitu:

(1) Tema: Masalah yang harus dihadapi keluarga Sadewa dan Sadewa dengan Pranandari. (2) Tokoh: Tokoh utama: Pranandari, Sadewa, Bu Lurah  
Tokoh tambahan: Pak Sabdana, Tarya, Ngatna, Sancaka, Pak carik, Widodo, Hananta, Pak Yohanes. (3) Latar: Latar tempat, latar waktu, latar sosial. (4) Alur yang digunakan dalam novel tersebut adalah alur maju atau progresif.

Feminisme tokoh utama dalam novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi, terdapat empat perjuangan yaitu Perjuangan cinta kasih, perjuangan sosial, perjuangan keluarga dan perjuangan politik.

Berdasarkan hasil penelitian “Feminisme Tokoh Utama dalam Novel *Kembang Alang-alang* karya Margareth Widhy Pratiwi”, maka diharapkan (1) Bagi pembaca pada umumnya, agar meningkatkan rasa cinta terhadap karya sastra Jawa yang mulai hilang dan tidak diminati. (2) Bagi peneliti, Penelitian ini dapat memberikan informasi awal bagi penelitian berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengungkap sebagian kecil unsur objektif yang terkandung dalam novel. Maka dari itu perlu adanya pengembangan lebih luas tentang permasalahan yang berbeda pula. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan penelitian khususnya dibidang sastra. (3) Bagi pengarang, agar meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan karya sastra. Menerapkan teori unsur-unsur intrinsik sastra secara lengkap agar karya sastra khususnya novel mempunyai nilai sastra yang baik. Disamping itu, dapat membantu memudahkan peneliti sastra berikutnya dalam membedah karya sastra berdasarkan unsur-unsur apapun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Meoleong, Lexy, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Jaya.